



Pemberian Posisi *Semi Fowler* 30° terhadap Saturasi Oksigen Pasien Covid-19 di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang

Giving 30° Semi Fowler Position to Oxygen Saturation Covid-19 Patient at RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang

Sri Utami¹, Felicia Riska²

¹ STIKES Telogorejo, Semarang

² STIKES Telogorejo, Semarang

Corresponding author : felicia_riska@stikestelogorejo.ac.id

Abstrak

Satu cara untuk mengatasi sesak nafas pada pasien Covid-19 diantaranya yaitu dengan pemberian posisi *semi fowler* 30°. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan saturasi oksigen pasien Covid-19 sebelum dan setelah pemberian posisi *semi fowler* 30° di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* dan bertempat di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang dengan sampel penelitian sebanyak 24 responden, menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah SOP pemberian posisi *semi fowler* dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan saturasi oksigen pasien Covid-19 sebelum dan setelah diberikan posisi *semi fowler* 30° dengan *p-value* = 0,001. Saran dari riset penelitian ini supaya para pasien Covid-19 yang menjalani rawat inap di rumah sakit secara mandiri mampu mengaplikasikan posisi *semi fowler* 30° untuk meningkatkan kadar saturasi oksigen.

Kata Kunci : Covid-19, saturasi oksigen, posisi *semi fowler* 30°.

Abstract

One way to overcome shortness of breath in Covid-19 patients is by giving a 30o semi-fowler position. The purpose of this study was to analyze the difference in oxygen saturation of Covid-19 patients before and after giving the 30o semi fowler position at RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. This study uses a pre-experimental design research method type one group pretest-posttest and takes place at RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang with a research sample of 24 respondents, using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The measuring instrument used is the SOP for giving the semi-Fowler position and the observation sheet. The results showed that there was a difference in oxygen saturation of Covid-19 patients before and after being given a 30o semi-Fowler position with p-value = 0.001. Suggestions from this research study are that Covid-19 patients who are hospitalized independently are able to apply the 30o semi-Fowler position to increase oxygen saturation levels.

Keywords : Covid-19, oxygen saturation, semi fowler position 30°

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau biasa disebut *Covid-19* merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh SARS Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) yang baru ditemukan (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Penyakit ini meskipun sudah ditemukan vaksinnnya, akan tetapi masih merupakan penyakit yang



mematikan dengan tingkat kematian cukup tinggi yang menyerang sistem pernafasan manusia (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data perkembangan kasus Covid-19 per tanggal 28 Maret 2021 dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19, jumlah kasus Covid-19 di Dunia sebanyak 17.23% kasus aktif, 80.56% kasus sembuh, dan 2.20% kasus meninggal. Di Indonesia jumlah kasus aktif sebanyak 124.2368 jiwa (30%) dengan penambahan kasus positif 4.083 jiwa, jumlah kasus sembuh sebanyak 1.331.400 jiwa (88,99%), dan jumlah kasus meninggal 40.449 jiwa (2,70%). Kasus Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 6 April 2021 terkonfirmasi dan dirawat sebanyak 5.913 jiwa, naik 567 jiwa, terkonfirmasi dan sembuh sebanyak 157.661 jiwa, naik 612 jiwa, terkonfirmasi dan meninggal sebanyak 10.986 jiwa, naik 44 jiwa, jadi total pasien terkonfirmasi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 174.560 jiwa, meningkat 1.223 jiwa dan jumlah pasien suspek sebanyak 3.560 jiwa, naik 95 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Kejadian Covid-19 di Kota Semarang pada tanggal 6 April 2021 Total Kasus terkonfirmasi sebanyak 33937 jiwa, kasus suspek sebanyak 63 jiwa, kasus probable sebanyak 16 jiwa, dan yang meninggal sebanyak 199 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2021).

Gejala yang muncul pada pasien *Covid-19* secara umum adalah demam, batuk kering, rasa lelah, rasa nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, dan kehilangan indera perasa (Kemenkes RI, 2020). Salah satu manifestasi klinis yang berat pada pasien Covid-19 yaitu terjadinya penurunan kadar saturasi oksigien dalam darah (SpO₂) kurang dari 95% (Susilo et al., 2020). Kondisi tersebut terjadi karena adanya gangguan pertukaran gas berhubungan dengan perubahan membran alveolus-kapiler dibuktikan dengan dispnea, PCO₂ meningkat/menurun, PO₂ menurun, takikardia, PH arteri meningkat/menurun, bunyi napas tambahan, pusing, penglihatan kabur, sianosis, *diaforesis*, gelisah, napas *cuping* hidung, pola napas abnormal, warna kulit abnormal, serta kesadaran menurun (Tim Pokja, 2017). Salah satu intervensi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan posisi *semi fowler* 30° dan pemberian terapi oksigen.

Pemberian terapi oksigen pada pasiendapat mengurangi sesak napas pasien, sedangkan untuk pemberian posisi *semi fowler* 30° bertujuan mengurangi resiko pengembangan dinding dada (Potter et al., 2020). Metode yang paling sederhana dan efektif untuk mengurangi resiko penurunan pengembangan dinding dada yaitu dengan pengaturan posisi saatistirahat. Posisi yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit kardio pulmonari adalah diberikannya posisi *semi fowler* dengan derajat kemiringan 30°(Majampoh et al., 2020). Posisi *semi fowler* mampu memaksimalkan ekspansi paru dan menurunkan upaya penggunaan alat bantu otot pernapasan (Susilo et al., 2020). Ventilasi maksimal membuka area atelektasi dan meningkatkan gerakan secret ke jalan napas besar untuk dikeluarkan (Muttaqin, 2018).



Tujuan dari pemberian posisi *semi fowler* adalah menurunkan konsumsi oksigen karena adanya penarikan gaya gravitasi bumi yang menarik diafragma kebawah, memaksimalkan ekspansi paru, serta mempertahankan kenyamanan (Aini et al., 2018). Posisi *semi fowler* membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat sehingga meringankan sesak napas. Posisi ini akan mengurangi kerusakan membrane alveolus akibat tertimbunnya cairan, karena dipengaruhi oleh gaya gravitasi sehingga transport oksigen menjadi optimal (Majampoh et al., 2020). Sesak nafas akan berkurang sesudah diberikan posisi tersebut dan akhirnya proses perbaikan kondisi pasien lebih cepat (Suhatriidjas & Isnayati, 2020). Sunarto dalam Mustikarani & Mustofa (2020) menyatakan bahwa pemberian posisi *head up* 30° juga berfungsi untuk memperbaiki status hemodinamik dengan memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral serta memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kadir (2018) menunjukkan hasil ada pengaruh kepala elevasi 30° terhadap saturasi oksigen, dimana pada saat posisi supinasi saturasi oksigen 96% sedangkan saat kepala dielevasi 30° selama 30 menit saturasi meningkat menjadi 98%. Hasil penelitian yang dilakukan Zahro dan Susanto (2017) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh posisi *semi fowler* terhadap penurunan sesak napas pasien TB Paru.

Hasil riset lain yang dilakukan oleh Martinez (2015) menunjukkan saturasi oksigen lebih baik pada posisi *head elevation* dibandingkan posisi 0°. Hal tersebut sedikit berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan Ugraz (2018) yang menunjukkan bahwa hanya sedikit perbedaan nilai perfusi jaringan otak antara posisi 15°, 30° dan 45°, akan tetapi sangat bermakna dibandingkan dengan posisi 0°. Penelitian lain juga mengatakan dalam penulisannya bahwa didapatkan distribusi saturasi mayoritas memiliki saturasi normal > 95 % pada posisi *low fowler* dengan p value $0,311 > \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa posisi *head up* berpengaruh pada tingkat saturasi oksigen pasien. Posisi tidur *semi fowler* 30° dapat meningkatkan saturasi 2% dengan oksigen 2 L/m dan 1% dengan oksigen 3 L/m (Sugih, 2019). Hal senada diungkapkan oleh Chasanah dalam penelitiannya, dimana posisi *head up* ke *semi fowler* dan *fowler* rerata nilai saturasi oksigen cenderung meningkat. Analisis multivariate menunjukkan ada perbedaan hasil saturasi oksigen antara posisi tersebut (Suci, 2019). Perubahan posisi dari *head up* ke *semi fowler* frekuensi nafas cenderung menurun, namun dari posisi *semi fowler* ke *fowler* cenderung menetap.

Hasil studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Mei 2021 di Ruang Isolasi Covid-19 di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang, menunjukkan bahwa pengaturan posisi pada pasien Covid-19 tidak konsisten dan selalu berubah-ubah, bahkan banyak pasien yang tidak diposisikan *semi fowler* 30° sesuai advis dari tim medis, padahal pemberian posisi *semi fowler* 30° secara teori dapat membantu memaksimalkan masalah keperawatan yaitu gangguan pertukaran gas pada pasien

Covid-19, sehingga saturasi oksigen juga menurun. Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan 8 dari 10 pasien Covid-19 tidak diposisikan *semi fowler* 30°, hanya 2 pasien yang diposisikan posisi tersebut. Hasil wawancara terhadap 10 perawat pasien isolasi Covid-19 pada tanggal 3 Mei 2021 di Ruang Isolasi Covid-19 di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang, menunjukkan 7 orang perawat tidak tahu tentang manfaat dari posisi *semi fowler* terhadap saturasi oksigen pasien, hanya 3 orang perawat yang tahu bahwa posisi *semi fowler* dapat mempengaruhi saturasi oksigen pasien Covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana perbedaan saturasi oksigen pasien Covid-19 sebelum dan setelah pemberian posisi *semi fowler* 30° di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experiment* dengan desain *two group pretest and post test design*, teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling*, besar sampel sebanyak 48 pasien Covid-19 (24 responden sebagai kelompok kontrol dan 24 responden sebagai kelompok intervensi) pengumpulan data dengan menggunakan alat *Oxymeter* selanjutnya melakukan pengukuran saturasi oksigen sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Kriteria inklusi responden penelitian meliputi: tingkat kesadaran komposmentis ($E_4M_6V_5$), pasien kooperatif, menggunakan terapi oksigen nasal canul atau masker atau *High Flow Nasal Cannula* (HFNC) yang tidak merubah FiO_2 selama penelitian, rentang saturasi oksigen 90%-98%, intervensi dilakukan terhadap pasien 1 jam sebelum pasien mendapatkan terapi (bronkodilator), karena obat memiliki efek terapeutik puncak setelah 3 jam (Lestari, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden
di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro
Semarang Juni 2021
(n = 24)

Karakteristik Responden	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	45.8
Perempuan	26	54.2
Pendidikan		
SD	1	2.1
SMP	13	27.1
SMA	23	47.9
Perguruan Tinggi	11	22.9
Pekerjaan		
Karyawan/ buruh	14	29.2
Wiraswasta	17	35.4
Tidak bekerja	17	35.4



Karakteristik Responden	f	%
Lama rawat (hari)		
Pendek (<5 hari)	28	58.3
Panjang (>=5hari)	20	41.7
Terapi oksigen		
Nasal canul	35	72.9
Masker	13	27.1
Komorbid		
Tidak ada	12	25.0
Congestive heart failure	1	2.1
Diabetes mellitus	6	12.5
Hipertensi	20	41.7
Hipertensi dan diabetes mellitus	5	10.4
Anemia	1	2.1
Asma	1	2.1
Kanker payudara	1	2.1
Penyakit jantung bawaan	1	2.1
Hasil gambaran foto thorax		
Pneumonia bilateral	14	29.2
Bronchopneumonia	29	60.4
Pneumonia kanan dan bronchopneumonia	3	6.3
Arkus aorta dan bronchopneumonia	1	2.1
Bronchopneumonia dan efusi pleura	1	2.1

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah jenis kelamin responden antara laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang hampir sama masing-masing sebesar 45.8% dan 54.2%. Responden didominasi pendidikan SMA (47,9%), dengan pekerjaan paling banyak adalah wiraswasta dan tidak bekerja masing-masing sebesar 35,4%. Lama rawat sebagian besar responden masuk dalam kategori pendek (< 5 hari) sebesar 58,3%. Responden paling banyak menggunakan terapi oksigen nasal canul sebesar 72,9%. Sebagian besar responden memiliki komorbid hipertensi sebesar 41,7%. Hasil gambaran foto thorax responden sebagian besar dengan bronchopneumonia sebesar 60,4%.

Tabel 2.

Deskripsi saturasi oksigen pasien Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan posisi semi fowler 30° di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang Juni 2021 (n = 48)

Variabel	Median	SD	Nilai minimal	Nilai maksimal
Saturasi oksigen (<i>Pre-test</i>)	97	0,87	96	99
Saturasi (<i>Post-test</i>)	98	0,62	97	99

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai tengah saturasi oksigen responden adalah 97% sebelum diberikan posisi *semi fowler* 30°. Sesudah diberikan posisi *semi fowler* 30° nilai tengah saturasi oksigen responden naik menjadi 98%.

Gambar 1.
Pengukuran posisi *pasien* dengan
Goniometer



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.
Pengukuran saturasi oksigen dengan
oksimeter



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.
Pemberian posisi *semi fowler* 30°



Sumber : Dokumentasi Pribadi



Tabel 3.
Analisis kadar oksigen pasien Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan posisi semi fowler 30° di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang
Juni 2021 (n=48)

Variabel	Pre-test	Post-test	p-value
Kelompok kontrol (posisi <i>semi fowler</i> 30°)	97 (±0,87)	98 (±0,62)	0,001

Variabel penelitian baik *pre test* maupun *post test* berdistribusi data tidak normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,004 dan 0,000 ($< 0,05$), sehingga untuk analisis bivariat menggunakan Uji non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Hasil analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *p-value* = 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kadar oksigen pasien Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan posisi *semi fowler* 30° di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Responden yang mengalami penurunan saturasi oksigen hanya 1 pasien, 14 pasien mengalami kenaikan saturasi oksigen, dan 9 pasien dengan saturasi oksigen tetap.

Manifestasi klinis yang berat pada pasien Covid-19 salah satu yaitu terjadinya penurunan kadar saturasi oksigen dalam darah (SpO_2) kurang dari 95% (Susilo et al., 2020). Kondisi tersebut terjadi karena adanya gangguan pertukaran gas berhubungan dengan perubahan membran alveolus-kapiler dibuktikan dengan dispnea, PCO_2 meningkat/menurun, PO_2 menurun, takikardia, PH arteri meningkat/menurun, bunyi napas tambahan, pusing, penglihatan kabur, sianosis, *diaforesis*, gelisah, napas *cuping* hidung, pola napas abnormal, warna kulit abnormal, serta kesadaran menurun (Tim Pokja, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata saturasi oksigen responden adalah 97,17% sebelum diberikan posisi *semi fowler* 30°. Pasien sesudah diberikan posisi *semi fowler* 30° rata-rata saturasi oksigen responden naik menjadi 98,04%, jadi selisih kenaikannya sebesar 0,87%. Hasil penelitian juga menunjukkan ada responden yang turun dan tetap saturasi oksigennya sesudah diberikan posisi *semi fowler* 30°. Kondisi tersebut disebabkan karena responden sering bergerak-gerak mencari posisi yang nyaman menurut dia. Hasil penelitian juga menunjukkan saturasi oksigen pasien dalam rentang nilai yang tetap, misalnya sebelum intervensi 98% sesudah intervensi juga 98%. Kondisi tersebut disebabkan batas maksimal saturasi oksigen pasien pada rentang nilai tersebut. Tidak ditemukan saturasi oksigen pasien sesudah intervensi mencapai nilai 100%, maksimal hanya 99%. Menurut peneliti kondisi tersebut disebabkan karena terjadi gangguan pertukaran gas pada pasien *Covid-19*, sehingga kadar saturasi oksigen tidak dapat mencapai 100%. Hasil analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon* dapat diketahui ada perbedaan saturasi oksigen pasien Covid-19 sebelum dan setelah diberikan posisi *semi fowler* 30° dengan *p-value* = 0,001.



Posisi telentang dengan disertai *head up* pada ketinggian 30° menunjukkan aliran balik darah dari bagian inferior menuju ke atrium kanan cukup baik karena resistensi pembuluh darah dan tekanan atrium kanan tidak terlalu tinggi, sehingga volume darah yang masuk (*venous return*) ke atrium kanan cukup baik dan tekanan pengisian ventrikel kanan (*preload*) meningkat, yang dapat mengarah ke peningkatan stroke volume dan *cardiac output*. Pasien yang diposisikan *head up* 30° akan meningkatkan aliran darah di otak dan memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral serta meningkatkan saturasi oksigen (Eka Cahyaningtyas et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al., (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara posisi *semi fowler* 30° terhadap keefektifan pola napas pada pasien TB Paru di Ruang Anggrek RS paru Dungus. Penelitian lain yang dilakukan Desyarti tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perubahan respirasi atau pola pernafasan pada pasien efusi pleura setelah dilakukan tindakan *semi fowler* 30° (Desyarti et al., 2018). Sunarto dalam Mustikarani & Mustofa (2020) menyatakan bahwa pemberian posisi *head up* 30° juga berfungsi untuk memperbaiki status hemodinamik dengan memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral serta memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kadir (2018) menunjukkan hasil ada pengaruh kepala elevasi 30° terhadap saturasi oksigen, dimana pada saat posisi supinasi saturasi oksigen 96% sedangkan saat kepala dielevasi 30° selama 30 menit saturasi meningkat menjadi 98%. Hasil penelitian yang dilakukan Zahro dan Susanto (2017) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh posisi *semi fowler* terhadap penurunan sesak napas pasien TB Paru.

Pemberian terapi oksigen pada pasien dapat mengurangi sesak napas pasien, sedangkan untuk pemberian posisi *semi fowler* bertujuan mengurangi resiko pengembangan dinding dada (Potter et al., 2020). Metode yang paling sederhana dan efektif untuk mengurangi resiko penurunan pengembangan dinding dada yaitu dengan pengaturan posisi saat istirahat. Posisi yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit kardio pulmonari adalah diberikannya posisi *semi fowler* dengan derajat kemiringan 30° (Majampoh et al., 2020). Posisi *semi fowler* mampu memaksimalkan ekspansi paru dan menurunkan upaya penggunaan alat bantu otot pernapasan (Susilo et al., 2020). Ventilasi maksimal membuka area atelektasi dan meningkatkan gerakan secret ke jalan napas besar untuk dikeluarkan (Muttaqin, 2018).

Tujuan dari pemberian posisi *semi fowler* 30° untuk menurunkan konsumsi oksigen karena adanya penarikan gaya gravitasi bumi yang menarik diafragma kebawah, memaksimalkan ekspansi paru, serta mempertahankan kenyamanan (Aini et al., 2018). Posisi *semi fowler* 30° membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat, sehingga meringankan sesak napas. Posisi ini akan mengurangi kerusakan membran alveolus akibat tertimbunnya cairan, karena dipengaruhi oleh gaya gravitasi sehingga transport oksigen menjadi optimal (Majampoh et al., 2020). Sesak



nafas akan berkurang sesudah diberikan posisi tersebut dan akhirnya proses perbaikan kondisi pasien lebih cepat (Suhatrijdas & Isnayati, 2020).

Hasil riset lain yang berjudul “*influence of different degrees of head elevation on respiratory mechanics in mechanically ventilated patients*”, saturasi oksigen lebih baik pada posisi *head elevation* dibandingkan posisi 0° (Martinez, 2015). Sedikit berbeda dengan dua penelitian ini Ugraz (2018) menyebutkan dalam penulisannya yang berjudul “*effects of different head-of-bed elevations and body positions on intracranial pressure and cerebral perfusion pressure in neurosurgical patients*” hanya sedikit perbedaan nilai perfusi jaringan otak antara posisi 15°, 30° dan 45°, akan tetapi sangat bermakna dibandingkan dengan posisi 0°. Penelitian lain juga mengatakan dalam penulisannya bahwa didapatkan distribusi saturasi mayoritas memiliki saturasi normal > 95 % pada posisi *low fowler* dengan *p-value* 0,311 > α (0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa posisi *head up* berpengaruh pada tingkat saturasi oksigen pasien. Posisi tidur *semi fowler* 30° dapat meningkatkan saturasi 2% dengan oksigen 2 L/m dan 1% dengan oksigen 3 l/m (Sugih, 2019). Hal senada diungkapkan oleh Chasanah dalam penelitiannya, dimana posisi *head up* ke *semi fowler* dan *fowler* rerata nilai saturasi oksigen cenderung meningkat. Analisis multivariate menunjukkan ada perbedaan hasil saturasi oksigen antara posisi tersebut (Suci, 2019). Perubahan posisi dari *head up* ke *semi fowler* frekuensi nafas cenderung menurun, namun dari posisi *semi fowler* ke *fowler* cenderung menetap.

Derajat kemiringan *semi fowler* 30° ini dapat membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan abdomen dari diafragma hanya dengan gaya gravitasi. Penelitian oleh Yulia et al., (2019) pada 30 responden pasien asma yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 tidak diberikan intervensi dan kelompok 2 diberikan intervensi nafas dalam dan posisi *semi fowler* 30°. Nilai saturasi oksigen sebelum diberikan intervensi yaitu 93,1% menjadi 98,3% setelah intervensi. Modifikasi posisi *semi fowler* dan teknik relaksasi nafas dapat meningkatkan oksigen dalam darah serta ventilasi paru dalam pemberian asuhan keperawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada perbedaan saturasi oksigen pasien Covid-19 sebelum dan setelah diberikan posisi *semi fowler* 30° dengan *p-value* = 0,001. Pasien Covid-19 disarankan supaya mengaplikasikan posisi *semi fowler* 30° untuk meningkatkan kadar saturasi oksigen, serta para perawat tidak henti-hentinya mengaplikasikan dan memotivasi pasien untuk melakukan posisi *semi fowler* 30°, karena berdasarkan hasil penelitian posisi *semi fowler* 30° efektif meningkatkan saturasi oksigen dengan peningkatan sebesar 0,87% pada pasien Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2021). *Data Informasi Coronavirus (Covid-19) Semarang*. <https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/odppdpv2>
- Ekacahyaningtyas, M., Setyarini, D., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2017). Posisi Head Up 30° sebagai Upaya untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen pada Pasien Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik. *Adi Husada Nursing Journal's*, 3(2).
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia*. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kemenkes RI.
- Majampoh, A. B., Rondonuwu, R., & Onibala, F. (2020). Pengaruh Pemberian Posisi *Semi Fowler* terhadap Kestabilan Pola Napas pada Pasien TB Paru di IRIN A C5 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan*, 3(1).
- Mustikarani, A., & Mustofa, A. (2020). Peningkatan Saturasi Oksigen pada Pasien Stroke melalui Pemberian Posisi Head Up. *Ners Muda*, 1(2).
- Muttaqin, A. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Dgn Gangguan Sistem Persarafan*. Salemba Medika.
- Potter, P. A., Perry, A. G., & Stockert, P. A. (2020). *Fundamentals of Nursing Vol 1-9th Indonesian Edition*. Elsevier.
- Suhatriidjas, & Isnayati. (2020). Posisi Semi Fowler terhadap Respiratory Rate untuk Menurunkan Sesak pada Pasien TB Paru. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2).
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., & Yulianti, M. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Urnal Penyakit Dalam Indonesia | V*, 7(1).
- Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Statistik Kasus COVID-19 Jawa Tengah*. <https://corona.jatengprov.go.id/data>
- Tim Pokja. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. 3rd ed. Vol. 3*. Dewan PP PPNI.
- Ugras. (2018). Effects of Different Head-of-Bed Elevations and Body Positions on Intracranial Pressure and Cerebral Perfusion Pressure in Neurosurgical Patients. *American Association of Neuroscience Nurses*, 1(3).